

BAB III

FILM SULTAN AGENG TIRTAYASA

A. Profil Pembuatan Film Sultan Ageng Tirtayasa

Darwin Mahesa adalah seorang pemuda asal Cilegon Banten, lahir di Cilegon, 21 Agustus 1992, Darwin Mahesa mulai aktif dalam bidang perfilman mulai saat dia berkuliah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan diapun aktif dalam organisasi kemahasiswaan perfilman dikampus selain itu ketika lulus diperkuliahan Darwin Mahesa mempunyai Produksi film seperti dalam Film Director, Editor, Songwriter, Interior Designer & sekaligus sebagai EO Kremov Pictures, Darwin Mahesa tinggal di Cilegon Banten. Selain seorang Founder & CEO Kremov Picture (Komunitas Film Banten), Dia juga seorang Ketua Forum Komunitas Film Banten (FKFB) dan Dewan Perpustakaan Banten (Wakil Organisasi Perekam).

Sarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Manegement) dan Darwin mahesa mendapatkan beasiswa S2 di Auckland University of Technology, New Zealand (Professional Training Filmmakers), dan dalam perjalanan karya di bidang perfilman Darwin Mahesa mendapatkan penghargaan seperti :

a. Penghargaan Pesonal

1. Best Film Director Film UNTIRTA – Himakom 2012
2. Best Design Poster Communication Untirta 2012
3. Best Film Director Islamic Movie Days – Universitas Indonesia
4. Pemuda Inspiratif Bidang Seni – Banten Muda Award 2013
5. Nominator 5 tahun Jingle Apresiasi Film Indonesia 1015
6. Apresiasi Stakeholder kebudayaan & Pariwisata – Gubernur Banten 2016
7. Beasiswa Short Course Film – Unckland University of Tecnology, New Zealand- Kmentrian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2016
8. Anugerah Seni Bidang Sinematografi- Dewan Kesenian Banten 2017

b. Penghargaan karya Film

1. Film Panorama Di Tanah Sultan : Juara III Nasional Festival Film Dokumenter IMIKI (Ikatan Mahasiswa Ilmu komunikasi) 2010
2. Film Batas Asa Mimpiku : Juara I Festival Film Fiksi Untirta Tingkat Banten (2010)

3. Film Batas Asa Mimpiku : Juara II Nasional Festival Film Fiksi UNJ Jakarta 2011
4. Film Ki Wasyid : Juara III Kategori “ Umum / Profesional” Festival Vidio Edukasi tahun 2013 di selenggarakan oleh Kmentrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RI) okteber 2013
5. Film Ki Wasyid : Penghargaan Wali Kota Cilegon Dalam “ Gala Premiere dan Gebyar Film Ki wasyid 28 & 29 September 2013 “ Bioskop 21 Cilegon
6. Film Mengejar Medali: Meraih Juara I Festival Film Islam Dalam acara Islamic Movie Days – Universitas Indonesia 2013
7. Film Mengejar Medali : Juara II Kategori “ Mahasiswa” Festival Vidio Edukasi Tahun 2013 diselenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) Oktober 2013
8. Film Mengejar Medali : Juara II Kategori “ Pemula” Festival Film Pemuda Tahun 2013 diselenggarakan oleh Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENPORA RI) November 2013
9. Film Santri : Penghargaan Wali Kota Cilegon 2014

10. Film Jawara Kidul : Penghargaan Tanjung Lesung Festival Film
2015

11. Film Edelweiss : Top Ten Police Movie Festival 2016

12. Film Jawara Kidul : Juara III Kategori Profesional di FVE
Kemendikbud RI 2016

c. Aktivitas dalam acara

1. Narasumber Seminar Kebudayaan (Balai Pelestarian Cagar
Budaya Serang 2013)

2. Narasumber Film Director & Editing (BEM FTI UNSERA
2013)

3. Juri Banten Short Movie Festival (UNTIRTA Teknik Cilegon
2013)

4. Leader Event Organizer Peringatan 126th Ki Wasyid Geger
Cilegon (2014)

5. Leader Mitra Lokal Roadshow Festival Film Indonesia 2014
(FFI 2014)

6. Narasumber Workshop Editing Film Unsera (IKOM 2015)

7. Duta Film Banten “ Peringatan Hari Film Bersama Presiden”
(Istana Negara 2015)

8. Narasumber “Film Director” Workshop Film @Ledian (BPAD Banten 2015)
9. Juri Short Movie Festival “ Banten Jawara” 2015 (BPAD Banten 2015)
10. Narasumber “ Bikin Film Bersama Olga Lydia & Darwin Mahesa” (FFI 2015)
11. Leader Mitra Lokal Roadshow Festival Film Indonesia 2015 Serang (FFI 2015)
12. Guest Star “ Talk Show Crew Jawara Kidul” (Festival Tanjung Lesung 2015)
13. Film Director & Songwriter OriginalSoundtrack “LA Indie Movie: Speelwijk”
14. Narasumber & Juri Lomba Film PKBM Provinsi Banten (DINDIK Prov Banten 2015)
15. Narasumber “Film Director” Workshop Film @Aston (BPAD Banten 2016)
16. Narasumber “Parede Orasi 5 Pemuda Inspiratif Banten” (Banten Muda 2016)
17. Moderator “workshop Skenario Film Bersama Gina S Noer”(Disbudpar Cilegon 2016)

18. Guest Star “TONIGHT SHOW” (Edisi “Itu Suksesku”19 Agustus 2016)NET TV
19. Narasumber “Workshop Film DKB” (03 September 2016 – Taman Budaya Banten)
20. Pelatih Pekan Olahraga Seni Peantren Nasional Cabang Vidio Cerita Pendek 2016
21. Juri Film Dokumenter “banten Jawara” (BPAD Banten 2016)
22. Narasumber Bedah Film Dokumenter Peserta Lomba (BPAD Banten 2016)
23. Pemateri Workshop Film (SMAN 5 Cilegon & SMAN 1 Wanasallam Lebak 2016)
24. Narasumber How To Make Short Movie, Pakpak Bharat Sumatera Utara 2017
25. Ketua Paniiia Festival Film Banten 2017 (Pusbang Film Kemdikbud 2017)
26. Juri DSPARTED Short Film Festival Pelajar jabodetabeka, SMAN 2 Tangerang 2017
27. Narasumber Grand Opening Banten Short Movie Festival, Auditorium Untirta 2017

28. Narasumber Bedah Film Dokumenter Peserta lomba (DPK Banten 2017)
29. Narasumber Workhop Film, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2017
30. Juri Lomba Vidio Bahasa Arab – Ikatan Mahasiswa Ilmu Bahasa Arab Indonesia 2017
31. Narasumber Talkshow Ekonomi Kreatif Seba Baduy –Dispar Prov Banten 2018
32. Juri FLS2N Film Pendek Pemerintah kabupaten Pandeglang - 2018
33. Narasumber Inspiring Talkshow- Tirtayasa Our Culture, Our Future, Untirta-2018.

B. Biografi Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan ageng Tirtayasa adalah putra sultan abu al-ma'ali ahmad yang menjadi sultan banten priode 1640-1650. Ketika kecil Sultan Ageng Tirtayasa di angkat menjadi sultan muda yang bergelar pangeran surya. Setelah ayahnya wafat, sultan menjadi pangeran muda atau Pangeran Dipati. Dan juga setelah kakeknya meninggal dunia Sultan di angkat menjadi Sultan Abdul Fathi Abdul Fattah. Sultan Ageng Tirtayasa memiliki dua putra yaitu Sultan Haji dan Pangeran Purbaya

yang saling bertentangan untuk melawan ayahnya akan tetapi Pangeran Purbaya sangat mendukung dan membantu melawan para sekutu Belanda.

Nama Sultan Ageng Tirtayasa berasal ketika Sultan mendirikan kraton baru di dusun Tirtayasa yang terletak di Kabupaten Serang. Pada tanggal 1 Agustus 1670 Sultan Ageng Tirtayasa terkenal dengan jasanya terhadap masyarakat Banten dan keberaniannya melawan penjajah Belanda, Sultan Ageng Tirtayasa mendapatkan dan memperoleh gelar kehormatan dari pemerintah. sebagai pahlawan perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia khususnya Banten. Sultan Ageng Tirtayasa dalam misi dan prinsipnya ingin mewujudkan Banten sebagai kerajaan Islam terbesar, di bidang ekonomi Sultan juga berusaha untuk mensejahterakan rakyat dan meningkatkan dalam bidang keagamaan dan penyebaran Islam di Banten. bertentangan, Pangeran Purbaya membantu sultan untuk melawan para Kompeni Belanda dan Sultan Haji justru bersekutu dengan Belanda untuk melawan Sultan Ageng Tirtayasa.

Sultan Ageng Tirtayasa lahir di Banten pada tahun 1631. Sejak kecil beliau memiliki banyak nama namun nama kecil Sultan Ageng Tirtayasa adalah Abdul Fatah atau Abu al-Fath Abdulfattah. Ayahnya

bernama Sultan Abu al-Ma'ali Ahmad yang merupakan sultan Banten dan ibunya bernama Ratu Martakusuma.

Sultan Ageng Tirtayasa masih memiliki darah keturunan Sunan Gunung Jati dari Cirebon melalui anaknya Sultan Maulana Hasanuddin. Diketahui bahwa Sunan Gunung Jati merupakan pendiri dari Kesultanan Banten. Sejak kecil sebelum diberi gelar Sultan Ageng Tirtayasa, Abdul Fatah diberi gelar Pangeran Surya. Beliau diangkat sebagai Sultan Muda dengan gelar Pangeran Dipati ketika ayahnya Sultan Abu al-Ma'ali Ahmad wafat. Abdul Fatah atau pangeran Dipati merupakan pewaris tahta Kesultanan Banten. Namun saat ayahnya wafat belum belum menjadi sultan sebab kesultanan Banten ketika itu kembali dipimpin oleh kakeknya Sultan Abul Mufakhir Mahmud Abdul Qadir. Beliau dikenal sangat menaruh perhatian terhadap perkembangan agama Islam didaerahnya. Ia mendatangkan banyak guru Agama dari Arab, Aceh dan daerah lain untuk membina mental para pasukan Kesultanan Banten. Sultan Ageng Tirtayasa juga dikenal sebagai ahli strategi dalam perang. Dibawah kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa pula kesultanan Banten mencapai puncak kejayaan dan kemegahannya. Ia membuat memajukan sistem pertanian dan irigasi baik dan juga berhasil menyusun armada perangnya. Satu hal

yang penting mengapa Kesultanan Banten ketika itu mencapai puncak kejayaannya adalah hubungan diplomatik yang kuat antara kesultanan Banten dengan kerajaan lainnya di Indonesia seperti Makassar, Cirebon, Indrapura dan Bangka. Disamping itu Sultan Ageng Tirtayasa juga menjalin hubungan baik dibidang perdagangan dan pelayaran serta diplomatik dengan negara-negara Eropa seperti Inggris, Turki, Denmark serta Perancis. Hubungan inilah yang membuat pelabuhan Banten sangat ramai dikunjungi oleh para pedagang-pedagang dari luar seperti Persia, Arab, India, china, melayu serta philipina. Sultan Ageng Tirtayasa juga sempat membantu Trunojoyo dalam pemberontakan di Mataram. Beliau bahkan membebaskan Pangeran Martawijaya dan Pangeran Kartawijaya yang ketika itu ditahan di Mataram sebab hubungan baiknya dengan Cirebon. Dimasa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Konflik antara Kesultanan Banten dan Belanda semakin meruncing. Persoalannya adalah ikut campurnya Belanda dalam internal kesultanan Banten yang saat itu sedang melakukan pemisahan pemerintahan. Belanda melalui politik adu dombanya (Devide et Impera) menghasut Sultan Haji (Abu Nasr Abdul Kahar) melawan Pangeran Arya Purbaya yang merupakan saudaranya sendiri. Sultan Haji mengira bahwa pembagian tugas pemerintahan oleh Sultan Ageng

Tirtayasa kepada ia dan saudaranya merupakan upaya menyingkirkan dirinya dari pewaris tahta kesultanan Banten dan diberikan kepada adiknya, Pangeran Arya Purbaya. Sultan Haji yang didukung oleh VOC Belanda kemudian berusaha menyingkirkan Sultan Ageng Tirtayasa.

C. Sinopsis Film Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan ageng Tirtayasa adalah putra sultan abu al-ma'ali ahmad yang menjadi sultan banten priode 1640-1650. Ketika kecil Sultan Ageng Tirtayasa di angkat menjadi sultan muda yang bergelar pangeran surya. Setelah ayahnya wafat, sultan menjadi pangeran muda atau pangeran dipati. Dan juga setelah kakeknya meninggal dunia sultan di angkatmenjadi sultan abdul fathi abdul fattah.¹ Sultan Ageng Tirtayasa memiliki dua putra yaitu sultan haji dan pangeran purbaya yang saling bertentangan untuk melawan ayahnya akan tetapi pangeran purbaya sangat mendukung dan membantu melawan para sekutu belanda. Nama Sultan Ageng Tirtayasa berasal ketika sultan mendirikan kraton baru di dusun tirtayasa yang terletak di kabupaten serang. Pada tanggal 1 agustus 1970 Sultan Ageng Tirtayasa terkenang dengan jasa-jasanya terhadap masyarakat banten dan keberaniannya melawan penjajah belanda, Sultan Ageng Tirtayasa mendapatkan dan memperoleh gelar

¹. Sinopsis Film Sultan Ageng Tirtayasa, Produksi Cremove Picture.

kehormatan dari pemerintah sebagai pahlawan perjuangan kemerdekaan republik indonesia khususnya banten. Sultan Ageng Tirtayasa dalam misi dan prinsipnya ingin mewujudkan banten sebagai kerajaan Islam terbesar, di bidang ekonomi sultan juga berusaha untuk mensejahterakan rakyat dan meningkatkan dalam bidang keagamaan dan penyebaran Islam di banten.²

D. Produksi dan Pemeran Film Sultan Ageng Tirtayasa

Film Sultan Ageng Tirtayasa adalah film yang di ambil dari sejarah yang di ambil ketika dalam penjajahan para kompeni belanda dan memonopoli perdagangan bahkan dalam perdakwaan islam di banten. Film yang di rilis pada bulan november 2017 yang di sutradarai Darwin Mahesa. Sebuah film yang di produksi oleh Kremov Pictures dengan para pemeran seperti Krisna Murti, Claudio Hernan Martinaz, Damanik Cahya Taufik dan Tubagus Dian Kurniawan pertama kali di rilis pada tanggal 07 November 2018.

Original Soudntrack (Tirtayasa) Film Sultan Ageng Tirtayasa merupakan album yang diproduksi oleh Kremov Pictures dan disponsori oleh Andien Tyas, dan Choir by vocal group UIN SMH BANTEN.

².Sinopsis Film Sultan Ageng Tirtayasa, Produksi Kremove Ficture.

Struktur Cast Film:

- a. Krisna Murti Wibowo : As Sultan Ageng
Tirtayasa
- b. Claudio Hernan Martinaz G : As Kapten Tack
- c. Damanik Cahya Taufik : As Sultan Haji
- d. Tubagus Dian Kirniawan :As Pangeran Purbaya
- e. Opick Jenggot : As Syekh Yusuf
- f. Selvy Kanesyia : As Permaisuri
- g. Ade Wahyu : As Mangkubumi 1
- h. Andi Seto : As Mangkabumi 2
- i. Alfauzi Salam : As Mangkabumi 3
- j. Pawel Nowakowski : As Kompeni 1
- k. Alvin Charisma : As Kompeni 2
- l. Ahmad Mursani : As Punggawa 1
- m. TB.M. Saifullah : As Punggawa 2
- n. Anugrah Rangga : As Punggawa 3
- o. Ryan Ewok Dua : As Punggawa 4
- p. Suryani Shombing : As Wanita Hamil
- q. Tio Rida Hutapea : As Ibu
- r. R. Satria Ardana : As Anak Kecil

- s. Drs, Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M. Hum. Narasumber 1
- t. Sultan RTB. H. Bambang Wisanggeni S. Narasumber 2

Departemen Crew Produksi :

- a. Rumah Produksi : Kremov Pictures
- b. Producer&Direktor : Darwin Mahesa
- c. Ass. Producer : Faiza Aulia Kamila
- d. Ass. Director : Dwi Woro Anggraeni
- e. Camera Person : Ikbal Fadillah
- f. Music Director : Tya Subiakto
- g. Music Producer : Candy Satrio
- h. Sound Designer : Yudhistira Kusuma
- i. Boomer : Yusril Kholili
- j. Sound Recordist : Della Tenia Putra
- k. Scripwriter : Ade Ubaidil
- l. Scrip Supervisor : Iman Imonk & Abah
Yadi
- m. Art Director : TB. M. Saifullah
- n. Set Decoration : Ahmad Mursani
- o. Lighting : Ibnu Chalis, Adi N
& Alvin Charisma

- p. Dron Operator : Rizki Fatullah
- q. Props Builder : Dede Ary & M. Anwar
- r. Set Dresser : Rian Ewok Dua
- s. Make- Up : Riska Arini
- t. Wardrobe : Ferly Fitri Utami
- u. Supervisor Wardrobe : Dian Anggraeni
- v. Behind The Scene : Cepi Hermawan&Rian Herdeanto
- w. Editor Offline : Darwin Mahesa
- x. Editor Online : Dilfiandi Rabeg
- y. Catering Service : Nadia wati& Ria I
- z. Driver : Ryan Herdeanto & Ibnu
- Asscam and Equipment : Siti ilma Afiah
- Sultanate Coordinator : Widyaningsih Budihartanti
- Original Soundtrack : Title Song “Tirtayasa”
- Performed by : Andien Tyas
- Composed by : Darwin Mahesa
- Arranged by : Yudhistira Kusuma.³
- Choir by Vocal group “UIN SMH BANTEN”
- a. Latar belakang produksi g Agl film Sultan Tirtayasa

³DVD Produksi Film Sultan Ageng Tirtayasa Banten

Film Sultan Ageng Tirtayasa ini memberikan suatu contoh untuk semua generasi bangsa agar lebih keritis dalam perubahan di masa Era Globalisasi dan terus mensyiarkan agama Islam di Banten dan Indonesia Khususnya. Dan alasan pembuat mengambil film ini yang ditujukan untuk generasi Bangsa, karna sekarang itu generasi muda untuk mempelajari sejarah lewat buku sedikit kesulitan, banyak anak muda sekarang menyenangi audio visual maka dari itu kita membuat film sejarah Sultan Ageng Tirtayasa, karna selama ini banyak yang mengenal nama Sultan Ageng Tirtayasa, tapi tidak tau cerita sejarah dan kisah perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa dan para pahlawan lainnya, akhirnya produksi ingin membuat satu kemasan dalam film bisa ditujukan untuk memudahkan generasi Bangsa lebih suka dan mempelajari tentang sejarah dakwah dan perjuangan di Banten.

b. Pemeran dan Karakter Pemain film Sultan Ageng Tirtayasa

1. Krisna Murti, berperan sebagai Sultan Ageng Tirtayasa. Sultan Ageng Tirtayasa beliau adalah seorang Raja Kesultanan Banten. Beliau dikenal gigih melakukan perlawanan terhadap penjajah Belanda. Perjuangan Sultan Ageng Tirtayasa melawan Belanda di Serang,

Banten membuat beliau diberi gelar Pahlawan Nasional oleh pemerintah Indonesia. Sejak kecil beliau memiliki banyak nama namun nama kecil Sultan Ageng Tirtayasa adalah Abdul Fatah atau Abu Al-Fath Abdulfattah. Ayahnya bernama Sultan Abu al-Ma'ali Ahmad yang merupakan Sultan Banten dan ibunya bernama Ratu Marta Kusuma. Sultan Ageng Tirtayasa masih memiliki darah keturunan Sunan Gunung Jati dari Cirebon melalui anaknya Sultan Maulana Hasanuddin.

Diketahui bahwa Sunan Gunung Jati merupakan pendiri dari Kesultanan Banten. Sejak kecil sebelum diberi gelar Sultan Ageng Tirtayasa, Abdul Fatah diberi gelar Pangeran Surya. Beliau diangkat sebagai Sultan Muda dengan gelar Pangeran Dipati ketika ayahnya Sultan Abu Al-Ma'ali Ahmad wafat. Abdul Fatah atau Pangeran Dipati merupakan pewaris tahta kesultanan Banten. Namun saat ayahnya wafat belum menjadi Sultan sebab kesultanan Banten ketika itu kembali dipimpin oleh kakeknya Sultan Abul Mufakhir

Mahmud Abdul Qadir. Sultan Ageng Tirtayasa dikenal sangat menaruh perhatian terhadap perkembangan Agama Islam di daerahnya. Ia mendatangkan banyak guru agama dari Arab, Aceh dan daerah lain untuk membina mental para pasukan Kesultanan Banten. Sultan Ageng Tirtayasa juga dikenal sebagai ahli strategi dalam perang. Dibawah kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa pula kesultanan Banten mencapai puncak kejayaan dan kemegahannya. Ia membuat memajukan sistem pertanian dan irigasi baik dan juga berhasil menyusun armada perangnya. Satu hal yang penting mengapa Kesultanan Banten ketika itu mencapai puncak kejayaannya adalah hubungan diplomatik yang kuat antara kesultanan Banten dengan kerajaan lainnya di Indonesia seperti Makassar, Cirebon, Indrapura dan Bangka. Disamping itu Sultan Ageng Tirtayasa juga menjalin hubungan baik dibidang perdagangan dan pelayaran serta diplomatik dengan negara-negara Eropa seperti Inggris, Turki, Denmark serta Perancis. Hubungan inilah yang membuat

pelabuhan Banten sangat ramai dikunjungi oleh para pedagang-pedagang dari luar seperti Persia, Arab, India, China, Melayu serta Philipina.

2. Damanik Cahya Taufik Berperan Sebagai (Sultan Haji)
Sultan Haji adalah anak pertama dari Sultan Ageng Tirtayasa dan pada saat Sultan Haji merantau ketanah Mekkah (Madinah) kerajaan Banten dan surosoar di pegang alih oleh Pangeran Purbaya putra kedua Sultan Ageng Tirtayasa, setelah kembali pulang ketanah banten Sultan Haji marah karna tidak ingin dilangkahi dan di ambil alih kekuasaan yang pernah dia pegang.

Ketika terjadi sengketa antara kedua putranya, Sultan Haji dan Pangeran Purbaya, Belanda ikut campur dengan bersekutu dengan Sultan Haji untuk menyingkirkan Sultan Ageng Tirtayasa. Saat Sultan Ageng Tirtayasa mengepung pasukan Sultan Haji di Sorosowan (Banten), Belanda membantu Sultan Haji dengan mengirim pasukan yang dipimpin oleh Kapten Tack dan de Saint Martin.

3. Tubagus Dian Kurniawan berperan sebagai (Pangeran Purbaya).

Pangeran Purbaya Adalah Putra bungsu atau kedua dari Sultan ageng tirtayasa, Pangern Purbaya adalaha salah satu anak yang patuh akan perintah ayahnya Sultan Ageng Tirtayasa, bahkan Pangeran Purbaya membela ayahnya untuk melawan perlawanan dari kakanya (Sultan haji) dan para kompeni Belanda.

4. Claudio Hernan Martinaz berperan sebagai (Kapten Tack)

Kapten Tack adalah seorang Kompeni Belanda yang ingin menghancurkan tanah Banten dan memonopoli perdagangan, industri dan Agama Islam di Banten, sehingga Kapten Tack mengadu domba dan membelah silaturahmi keluarga antara ayah dan anak menjadi rentang dan terpecah belah, dengan menjadi kambing hitam dalam kerajaan Banten, karna ingin menguasai keraton kerajaan Banten yang diduduki oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Maka dari itu Kapten Tack mengadu

dombakan anantara kaka dan adik untuk saling menghancurkan craton surososar dan tanah Banten.

5. Opick Jenggot berperan sebagai (Syekh Yusuf)
Syekh Yusuf adalah seorang Mufti Kerajaan atau penasehat Sultan Ageng Titayasa (Kesultanan)
6. Selvy Kanesyia berperan sebagai (permaisuri)
Selvy Kanesyia adalah seorang Permaisuri atau istri dari Sultan Haji
7. Ade Wahyu berperan sebagai Mangkabumi 1
Mangkabumi 1 adalah seorang prajurit yang membantu segala apapun yang berkaitan dengan kerajaan
8. Andi sento berperan sebagai mangkabumi II
Mangkabumi II sama kedudukannya dengan Mangkabumi I yaitu membantu mengurus segala hal yang ada pada kerajaan
9. Alfauzi Salam berperan sebagai Mangkabumi III
Mangkabumi III membantu Mangkabumi I&II untuk mengurus persoalan dalam kerajaan banten
10. Palwel Nowakowski berperan sebagai Kompeni I

Yaitu prajurit Kompeni Belanda yang di komandoi oleh Kapten Tack. yang membantu memonopoli dan menghancurkan tanah Banten

11. Alvin Charisma berperan sebagai Kompeni II

Kompeni II membantu untuk menghancurkan dan memonopoli perdagangan dan pendakwaan di tanah Banten

12. Ahmad Musrani berperan sebagai Punggawa I

Punggawa I prajurit kerajaan Kesultanan Banten

13. TB.M.Saifullah Al'jarexa berperan sebagai Punggawa

II

Punggawa II Prajurit kerajaan Kesultanan Banten

14. Anugrah Ranga berperan sebagai Punggawa III

15. Ryan Ewok Dua berperan sebagai Punggawa IV

16. Suryani Sihombing berperan sebagai Wanita Hamil

17. Tio Rida Hutapea berperan sebagai Ibu

18. R. Satria Ardana berperan sebagai Anak kecil

19. Drs. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M. Hum. Berperan sebagai Narasumber I
20. Sultan RTB. H. Bambang Wisanggeni S. Berperan sebagai Narasumber II